

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2024, Zahra Khairunnisa, et.al

Vol.2, No. 3, 2024, 537-546
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i3>

Pendidikan Karakter Perspektif Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Terhadap Kurikulum Merdeka

Zahra Khairunnisa^{1*}, Laila Sari Rambe²⁾, Aryuna Amalia Harahap³⁾, Ronal Ramadhan⁴⁾,
Herlini Puspika Sari⁵⁾

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia
Email: zahra@students.uin-suska.ac.id

Abstract:

Character education is an important aspect in shaping a generation with noble and integral morals. In the context of education in Indonesia, the Merdeka Curriculum is expected to address this challenge with a more flexible and relevant approach. This research aims to explore the concept of character education from the perspective of Imam Al-Ghazali and its relevance to the Merdeka Curriculum. The method used is library research, analyzing various literature discussing the thoughts of Al-Ghazali and its implementation in current education. The results show that the values of character education according to Al-Ghazali are highly relevant to be applied in the Merdeka Curriculum, despite challenges in its implementation. The conclusion of this research is that the integration of Al-Ghazali's values in character education can strengthen the moral and ethical foundation of learners in this modern era.

Keywords: *Character Education, Al-Ghazali, Independent Curriculum.*

Abstrak:

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berintegritas. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan tersebut dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep pendidikan karakter dari perspektif Imam Al-Ghazali dan relevansinya terhadap Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah *library research*, dengan menganalisis berbagai literatur yang membahas pemikiran Al-Ghazali dan implementasinya dalam pendidikan saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter Al-Ghazali sangat relevan untuk diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa integrasi nilai-nilai Al-Ghazali dalam pendidikan karakter dapat memperkuat fondasi moral dan etika peserta didik di era modern ini.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Al-Ghazali, Kurikulum Merdeka.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di Indonesia saat ini menjadi perhatian utama dalam upaya menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan siswa secara lebih baik. Namun, tantangan utama dalam implementasi kurikulum ini adalah bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter secara efektif dalam setiap aspek pembelajaran. Menurut Sef dan Bakar (Sef et al., 2024), pendidikan karakter dalam perspektif Islam, khususnya dari pemikiran Imam Al-Ghazali, menawarkan wawasan yang mendalam tentang bagaimana membentuk karakter siswa melalui pendekatan yang holistik dan komprehensif.

Imam Al-Ghazali, seorang tokoh besar dalam sejarah pemikiran Islam, memiliki pandangan yang mendalam tentang pendidikan karakter. Dalam karya terkenalnya, “Ihya’ Ulum al-Din”, Al-Ghazali menekankan pentingnya moralitas dan etika dalam pendidikan. Ia berargumen bahwa tujuan utama pendidikan bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk akhlak yang baik (Nurhikmah, 2024). Konsep pendidikan karakter Al-Ghazali sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan saat ini, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat.

Melalui pendekatan *library research*, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam konsep pendidikan karakter menurut Al-Ghazali dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral dan etika siswa (Dirsa & Kusumawati, 2019). Dengan demikian, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang relevansi pemikiran Al-Ghazali dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia saat ini.

Selanjutnya, penelitian ini akan membahas beberapa aspek penting, termasuk konsep pendidikan karakter menurut Al-Ghazali, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, relevansi dengan Kurikulum Merdeka, serta tantangan dalam implementasinya. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan karakter di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif (Sari & Asmendri, 2020). Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan karakter dari perspektif Imam al-Ghazali dan relevansinya dalam Kurikulum Merdeka berdasarkan literatur yang sudah ada. Penelitian kajian pustaka memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap sumber-sumber tertulis terkait topik ini tanpa melakukan eksperimen langsung.

Langkah-langkah penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku-buku karya Imam al-Ghazali, jurnal-jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen resmi mengenai Kurikulum Merdeka. Literatur-literatur ini kemudian dianalisis secara mendalam. Sumber-sumber yang digunakan di antaranya telah dipublikasikan sebelumnya dan diacu dengan merujuk pada referensi yang sesuai (Adlini et al., 2022). Dalam pengumpulan data ini, kriteria validitas dan relevansi literatur menjadi prioritas utama.

2. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan membandingkan konsep pendidikan karakter menurut Imam al-Ghazali dan relevansinya dengan tujuan, pendekatan, serta implementasi dalam Kurikulum Merdeka. Analisis ini juga memperhatikan konteks historis dan filosofis dari pemikiran Imam al-Ghazali, serta bagaimana prinsip-prinsipnya dapat diterapkan dalam sistem pendidikan saat ini. Jika terdapat modifikasi yang relevan dalam pemahaman konsep ini, hal tersebut akan dijelaskan secara terperinci (Fiantika, Wasil M, Jumiayati, Honesti, Wahyuni, Jonata, 2022).

3. Sintesis Hasil Analisis

Hasil analisis kemudian disintesis untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu sejauh mana konsep pendidikan karakter menurut Imam al-Ghazali relevan dan dapat diterapkan dalam Kurikulum Merdeka. Tahap ini juga mencakup penarikan kesimpulan berdasarkan sintesis yang dilakukan dan penjelasan lebih lanjut jika terdapat implikasi atau temuan baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Al-Ghazali

Imam Al-Ghazali mengembangkan konsep pendidikan karakter yang berfokus pada integrasi antara ilmu pengetahuan dan moralitas. Dalam pandangannya, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak siswa. Al-Ghazali menekankan pentingnya niat yang baik dalam setiap tindakan, sebagaimana diungkapkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa “Setiap amal tergantung pada niatnya” (HR. Bukhari dan Muslim). Niat yang baik ini menjadi landasan dalam pendidikan karakter, di mana siswa diajarkan untuk selalu memiliki tujuan yang mulia dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

Lebih lanjut, Al-Ghazali juga menyoroti pentingnya pengendalian diri dan disiplin sebagai bagian dari pendidikan karakter. Dalam kitabnya, ia menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki karakter yang baik harus mampu mengendalikan hawa nafsu dan berkomitmen pada prinsip-prinsip moral yang tinggi (Quraisy et al., 2023). Konsep ini sangat relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini, di mana banyak pengaruh negatif dari lingkungan sekitar dapat mengganggu perkembangan karakter mereka.

Pendidikan karakter menurut Al-Ghazali juga mencakup aspek spiritual, di mana siswa diajarkan untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman, “Dan ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang” (QS. Ar-Ra’d: 28). Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang baik harus mencakup pengembangan spiritualitas siswa, sehingga mereka tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kedamaian batin dan ketenangan jiwa.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, konsep pendidikan karakter Al-Ghazali dapat diimplementasikan melalui pendekatan yang lebih holistik, di mana pendidikan tidak hanya terfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak siswa. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka, baik secara akademik maupun moral, diharapkan dapat tercipta generasi yang lebih baik dan berintegritas.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Al-Ghazali

Nilai-nilai pendidikan karakter menurut Al-Ghazali dapat dibagi menjadi beberapa aspek penting, antara lain kejujuran, tanggung jawab, dan empati (Nurhikmah, 2024). Kejujuran merupakan salah satu nilai utama yang ditekankan oleh Al-Ghazali. Ia berpendapat bahwa kejujuran adalah pondasi dari semua akhlak yang baik dan merupakan indikator utama dari karakter yang baik. Dalam konteks pendidikan, kejujuran harus diajarkan sejak dini, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Tanggung jawab juga menjadi nilai penting dalam pendidikan karakter menurut Al-Ghazali. Ia mengajarkan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan Tuhan. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman, "Setiap jiwa bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya" (QS. Al-An'am: 164). Ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan karakter yang menekankan pada tanggung jawab individu dalam setiap tindakan yang diambil (Quraisy et al., 2023).

Empati, atau kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, juga merupakan nilai penting dalam pendidikan karakter Al-Ghazali. Al-Ghazali mengajarkan bahwa seorang individu yang baik harus mampu berempati terhadap sesama, sehingga dapat menciptakan hubungan yang harmonis dalam masyarakat (Dirsa & Kusumawati, 2019). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, nilai-nilai ini dapat diintegrasikan melalui pembelajaran yang kolaboratif dan berbasis pada pengalaman, di mana siswa diajak untuk saling memahami dan menghargai perbedaan.

Selain itu, Al-Ghazali juga menekankan pentingnya akhlak yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Ia berpendapat bahwa pendidikan karakter harus mencakup pembelajaran tentang bagaimana berperilaku baik dalam masyarakat, termasuk sikap hormat, sopan santun, dan kerjasama (Wildan Jauhari, 2018). Dalam konteks pendidikan modern, nilai-nilai ini sangat penting untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kemampuan sosial yang baik (Hanafie, 2023). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter Al-Ghazali ke dalam Kurikulum Merdeka, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh (Tamam & Abu Bakar, 2022). Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang ingin menciptakan siswa yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas (Nurhikmah, 2024).

3. Relevansi Pendidikan Karakter Perspektif Al-Ghazali dengan Kurikulum Merdeka

Relevansi pendidikan karakter perspektif Al-Ghazali dengan Kurikulum Merdeka dapat dilihat dari kesamaan tujuan dalam membentuk individu yang berkualitas. Kurikulum Merdeka mengedepankan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis pada potensi siswa, sehingga memberikan ruang bagi pengembangan karakter secara lebih optimal. Dalam hal ini, nilai-nilai yang diajarkan oleh Al-Ghazali dapat menjadi pedoman dalam merancang pengalaman belajar yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter (Syah et al., 2023).

Salah satu aspek penting dari Kurikulum Merdeka adalah penekanan pada pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pemikiran Al-Ghazali yang menekankan pentingnya pendidikan yang berorientasi pada praktik dan pengalaman. Dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter Al-Ghazali dalam konteks pembelajaran, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari (Tamam & Abu Bakar, 2022).

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung pengembangan karakter mereka. Kegiatan seperti organisasi siswa, kegiatan sosial, dan pengabdian masyarakat dapat menjadi sarana yang efektif untuk menerapkan nilai-nilai yang diajarkan oleh Al-Ghazali. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya belajar dari teori, tetapi juga dari pengalaman nyata yang dapat memperkuat karakter mereka (Jauhari, 2017).

Namun, tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter Al-Ghazali ke dalam Kurikulum Merdeka adalah perlunya dukungan dari seluruh pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan masyarakat (Hanafie & Khojir, 2023). Pendidik perlu memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai karakter yang ingin diajarkan dan mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, orang tua juga berperan penting dalam mendukung pendidikan karakter anak di rumah.

4. Implementasi dan Tantangan

Implementasi pendidikan karakter perspektif Al-Ghazali dalam Kurikulum Merdeka

memerlukan pendekatan yang sistematis dan terencana (Syah et al., 2023). Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan bagi pendidik tentang nilai-nilai pendidikan karakter Al-Ghazali. Dengan memberikan pemahaman yang baik kepada pendidik, diharapkan mereka dapat mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap aspek pembelajaran yang mereka lakukan.

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter ini adalah adanya perbedaan pemahaman dan interpretasi terhadap nilai-nilai karakter itu sendiri. Tidak semua pendidik memiliki latar belakang yang sama dalam memahami pemikiran Al-Ghazali, sehingga diperlukan upaya untuk menyamakan persepsi dan pemahaman di antara mereka. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan kebijakan yang mendukung juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa.

Selain itu, tantangan lain yang mungkin timbul adalah pengaruh negatif dari lingkungan sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa (Nurhikmah, 2024). Dalam era digital saat ini, anak-anak sering terpapar pada berbagai informasi dan pengaruh yang tidak selalu positif. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Al-Ghazali harus mampu memberikan alternatif yang lebih baik dan menarik bagi siswa.

Pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga tidak dapat diabaikan. Dengan melibatkan semua pihak dalam proses pendidikan karakter, diharapkan dapat tercipta sinergi yang kuat untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat, seperti program pengabdian masyarakat dan kegiatan sosial, dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Dalam rangka mengatasi tantangan tersebut, perlu adanya evaluasi dan refleksi secara berkala terhadap implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Dengan melakukan evaluasi, pihak sekolah dapat mengetahui sejauh mana nilai-nilai karakter Al-Ghazali telah diinternalisasi oleh siswa dan dapat melakukan perbaikan jika diperlukan.

SIMPULAN

Pendidikan karakter perspektif Imam Al-Ghazali memiliki relevansi yang kuat dengan Kurikulum Merdeka. Nilai-nilai yang diajarkan oleh Al-Ghazali, seperti kejujuran, tanggung

jawab, dan empati, sangat penting untuk diterapkan dalam konteks pendidikan saat ini. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, dengan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif, pendidikan karakter dapat diintegrasikan secara efektif dalam Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, diharapkan generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980.
- Dirsa, A., & Kusumawati, I. (2019). Implementasi Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter. *Academy of Education Journal*, 10(02), 159-169.
- Farida, S. (2016). Pendidikan karakter dalam prespektif islam. *KABILAH: Journal of Social Community*, 1(1), 198-207.
- Fiantika, F. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. in metodologi penelitian kualitatif. *Rake Sarasin*, 1-179.
- Fihris. (2010). Pendidikan Karakter di Madrasah Salafiyah. Semarang: PUSLIT IAIN Walisongo.
- Hanafie, I. (2023). Kurikulum dalam Perspektif Imam al-Ghazali dan Relevansinya dengan Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka.
- Janna, S. R. (2013). Konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-ghazali (Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam). *Al-Ta'dib*, 6(2), 41-55.
- Mulyasa, H.E. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara. Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhikmah, N. (2024). Character Education Islam From The Views Of Imam Al-Ghazali. *Jurnal Al Burhan*, 4(1), 53-66.
- Quraisy, S., Holis, K., & Hasan, M. (2023). Pemikiran Pendidikan Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad Al-Ghazali. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(1), 58-63.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53.
- Sef, W., & Bakar, M. Y. A. (2024). Relevansi Pendidikan Perspektif Al-Ghazali Terhadap Paradigma Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 21(1), 93-107.
- Setiawan, A. (2014). Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam. *Dinamika Ilmu*, 14, (1), 9.
- Syah, A. D. M., Sholikhudin, M. A., & Yusuf, A. (2023). Konsep Pendidikan Karakter Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya'Ulumuddin dan Relevansinya Terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 118-135.

Tamam, A. C., & Abu Bakar, M. Y. (2022). Konstruksi Kurikulum islam dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Tafaqquh Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 1(1), 1-15.

Wildan Jauhari, L. (2018). *Hujjatul Islam al-Imam al-Ghazali*.

